IMPLEMENTASI LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDIT

Hendrizal[1], Reni Deswita Sari[2], Lusi Andalusia[3], Nira Regina[4], Julmadi[5], Delmi Yunita[5]
[1-5]Universitas Adzkia, Padang, Indonesia
hendrizal@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the foundations of curriculum development and their application in character building at SDIT Mutiara Hati, Payakumbuh City. The problem addressed is the limited research on how the integration of three curricula aligns with the five main curriculum foundations to foster student character in a local context. This research adopts a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results show that the curriculum development at this school is firmly based on religious, philosophical, juridical, psychological, and sociological aspects. The implemented curriculum successfully integrates the Independent Curriculum, the Ministry of Religious Affairs Curriculum (MDTA), and the JSIT Curriculum. Character education is systematically implemented through classroom learning, routine activities, school culture, and extracurricular programs. Consequently, the developed character values among students include religiosity, honesty, discipline, responsibility, cooperation, and noble morals. Accordingly, a comprehensive curriculum foundation significantly contributes to shaping students who are faithful, possess noble character, and excel in their achievements.

Keywords: Curriculum Foundations, Character Building, Integrated Islamic Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji landasan pengembangan kurikulum dan penerapannya dalam pembentukan karakter peserta didik di SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. Permasalahan yang diangkat adalah terbatasnya kajian mengenai integrasi tiga kurikulum (Merdeka, Kemenag, dan JSIT) dalam kerangka lima landasan kurikulum untuk membentuk karakter siswa di konteks lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah tersebut berlandaskan pada aspek religius, filosofis, yuridis, psikologis, dan sosiologis. Kurikulum yang diterapkan merupakan integrasi sinergis dari Kurikulum Merdeka, Kurikulum Kementerian Agama (MDTA), dan Kurikulum JSIT. Implementasi pendidikan karakter dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran di kelas, kegiatan rutin, budaya sekolah, serta program ekstrakurikuler. Nilai karakter yang berhasil terbentuk dan

terinternalisasi pada peserta didik meliputi religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan akhlak mulia. Dengan demikian, landasan kurikulum yang komprehensif berkontribusi signifikan dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak, dan berprestasi.

Kata Kunci: Landasan Kurikulum; Pembentukan Karakter; SDIT

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh (Nawawi, 2024). Proses pendidikan tidak lagi terbatas pada sekadar transfer pengetahuan, melainkan mencakup pembinaan manusia secara holistik yang berintegritas dan memiliki moral yang baik. Dalam konteks ini, kurikulum berfungsi sebagai instrumen utama dan seperangkat rencana yang meliputi tujuan, isi, serta proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Suparti & Mustqim, 2025). Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) hadir sebagai lembaga yang berupaya mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu keagamaan dengan menempatkan pembentukan akhlak sebagai fokus utama. Agar tujuan ini dapat tercapai secara optimal, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan berpedoman pada lima landasan utama, yaitu religius, filosofis, yuridis, psikologis, dan sosiologis, yang menjadi dasar dalam menentukan arah, isi, strategi, serta evaluasi pembelajaran (Pratiwi, 2024).

Fenomena nyata yang dapat diamati di lapangan menunjukkan bahwa SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh merupakan salah satu institusi yang secara aktif berupaya mencetak generasi yang religius, cerdas, dan berkarakter. Keunikan dan kondisi faktual dari sekolah ini terletak pada penerapan kurikulum yang mengintegrasikan tiga sistem sekaligus, yakni Kurikulum Merdeka, Kurikulum Kementerian Agama (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah/MDTA), dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Integrasi ini dirancang secara terencana agar mampu menghasilkan

lulusan yang unggul baik dalam aspek akademik maupun spiritual, sekaligus tetap selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau. Namun, penerapan integrasi tiga kurikulum dalam kerangka lima landasan pengembangan kurikulum ini menuntut sebuah mekanisme implementasi yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dalam keseharian peserta didik (Anissa Fitri Utami dkk., 2024; Muddin dkk., 2025; Raharja & Nurachadija, 2023).

Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara kelima landasan pengembangan kurikulum dengan pembentukan karakter pada sekolah Islam terpadu masih relatif terbatas, terutama dalam konteks lokal Kota Payakumbuh. Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana kelima landasan tersebut (religius, filosofis, yuridis, psikologis, dan sosiologis) diimplementasikan dalam praktik pendidikan, serta bagaimana integrasi ketiga kurikulum tersebut diterjemahkan dalam upaya pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan visi lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis praktik nyata di SDIT Mutiara Hati, di mana kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian integrasi tiga kurikulum dalam kerangka lima landasan pengembangan kurikulum secara kontekstual (Al Jasim dkk., 2025; Hermana, 2025; Sumirah & Surayya, 2024).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif landasan-landasan pengembangan kurikulum yang diterapkan, serta menjelaskan bagaimana implementasi perpaduan antara Kurikulum Merdeka, Kurikulum Kemenag, dan Kurikulum JSIT dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan perspektif ilmiah dan menjadi sumber rujukan akademik bagi para peneliti yang mengkaji tema serupa, sekaligus memperkuat konsep dasar mengenai urgensi lima landasan kurikulum sebagai fondasi pendidikan berbasis nilai. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah

dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum, serta memberikan gambaran yang jelas kepada orang tua dan masyarakat bahwa penyelenggaraan pendidikan di SDIT Mutiara Hati dilaksanakan berdasarkan landasan yang terarah, sistematis, dan kondusif untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik yang berakhlak mulia dan berprestasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami fenomena secara mendalam dan holistik berdasarkan data berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen, bukan melalui angka atau statistik. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan secara komprehensif mengenai implementasi landasan pengembangan kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh, sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman makna di balik suatu fenomena (Sugiyono, 2022).

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati yang berlokasi di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, dengan waktu pelaksanaan yang dijadwalkan pada bulan April 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan purposive, mengingat sekolah tersebut memiliki karakteristik unik dalam menerapkan integrasi tiga kurikulum sekaligus (Kurikulum Merdeka, Kurikulum Kementerian Agama, dan Kurikulum JSIT) sebagai strategi pembentukan karakter siswa. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada implementasi kelima landasan pengembangan kurikulum, yaitu religius, filosofis, yuridis, psikologis, dan sosiologis, serta keterkaitannya dengan proses pembentukan karakter peserta didik.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh

gambaran nyata mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi sosial, dan budaya sekolah yang terbentuk. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari pihak sekolah terkait proses penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Selanjutnya, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi dan mengonfirmasi data lapangan melalui analisis terhadap dokumen resmi sekolah, seperti visi dan misi, perangkat pembelajaran, program kerja, serta catatan kegiatan siswa. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan terjadinya triangulasi sumber data guna meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Proses analisis ini berlangsung secara simultan dan mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana makna dari data yang telah disajikan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan objektif (Setyosari, 2023). Melalui alur metodologis yang sistematis ini, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang kuat, teruji, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengembangan kurikulum di SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh dilaksanakan secara komprehensif melalui integrasi tiga sistem kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka, Kurikulum Kementerian Agama (MDTA), dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Integrasi ini berlandaskan pada lima aspek utama, yaitu religius, filosofis, yuridis, psikologis, dan sosiologis. Landasan religius diwujudkan melalui internalisasi nilai Al-Qur’an dan Hadis dalam setiap aktivitas; landasan filosofis tercermin

dalam visi membentuk generasi *rabbani* yang seimbang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; landasan yuridis menjamin kepatuhan terhadap standar nasional pendidikan (seperti UU No. 20 Tahun 2003); landasan psikologis menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar; dan landasan sosiologis mengintegrasikan kearifan lokal Minangkabau, seperti *adat basandi syarak* dan gotong royong, ke dalam budaya sekolah.

Implementasi kurikulum tersebut dalam upaya pembentukan karakter siswa dijalankan melalui empat strategi utama yang saling melengkapi. Pertama, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran intrakurikuler yang menggabungkan standar akademik nasional dengan nilai-nilai keislaman dan JSIT. Kedua, pembiasaan positif melalui kegiatan rutin harian, seperti salat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan upacara bendera. Ketiga, penguatan budaya sekolah yang didukung oleh keteladanan nyata dari seluruh warga sekolah dalam bersikap dan berperilaku. Keempat, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, tahfidz, dan olahraga, sebagai sarana mengasah keterampilan sosial, kemandirian, dan sportivitas siswa di luar kelas.

Sebagai hasil dari implementasi yang konsisten dan terstruktur tersebut, terbentuk enam nilai karakter utama yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi: (1) Religius, yang tampak dari ketaatan siswa dalam beribadah dan berdoa; (2) Jujur, tercermin dari keberanian berkata benar dan menghindari kecurangan; (3) Disiplin, terlihat dari kepatuhan terhadap tata tertib dan ketepatan waktu; (4) Tanggung Jawab, diwujudkan melalui kesadaran menyelesaikan tugas dan menjaga amanah; (5) Kerja Sama (Gotong Royong), berkembang melalui aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler; dan (6) Akhlak Mulia, yang tercermin dari sikap sopan santun dan hormat kepada guru serta teman sebaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi kelima landasan kurikulum mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di

SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh tidak berdiri secara parsial, melainkan merupakan hasil integrasi yang sinergis antara Kurikulum Merdeka, Kurikulum Kementerian Agama (MDTA), dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Integrasi ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berpijak kokoh pada lima landasan utama pengembangan kurikulum, yaitu religius, filosofis, yuridis, psikologis, dan sosiologis. Temuan ini selaras dengan pandangan (Idawati dkk., 2024) yang menegaskan bahwa kurikulum bukan sekadar daftar mata pelajaran, melainkan seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, dan proses pembelajaran yang harus memiliki dasar pijakan yang jelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pada aspek landasan religius dan filosofis, temuan di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadis menjadi poros utama dalam setiap aktivitas pembelajaran, yang diwujudkan melalui program tahfidz dan MDTA. Hal ini secara teoretis didukung oleh (Lailatul, 2024), yang menyatakan bahwa dalam pendidikan Islam, nilai keimanan dan ketakwaan harus terintegrasi dalam seluruh komponen kurikulum untuk membentuk akhlak mulia. Lebih jauh, pendekatan filosofis sekolah yang bertujuan mencetak "generasi rabbani" sangat relevan dengan pemikiran Omar Mohammad Al-Syaibany (1979) dalam (Sinta, 2024) yang memandang pendidikan sebagai proses pembinaan perilaku individu secara utuh (hidup pribadi dan sosial) berdasarkan nilai Islam. Pandangan ini juga diperkuat oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas (1991) dalam (Marlita dkk., 2026) yang menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah penanaman *adab*, sehingga peserta didik tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam menggunakan ilmunya. Sinergi antara landasan religius dan filosofis ini memastikan bahwa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dikembangkan secara seimbang.

Dari sisi landasan yuridis, psikologis, dan sosiologis, penelitian ini menemukan bahwa sekolah berhasil menyeimbangkan kepatuhan terhadap regulasi nasional dengan pendekatan yang kontekstual. Secara yuridis, penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Mutiara Hati tetap berada dalam koridor Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekaligus memperkuat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Hal ini memberikan legitimasi formal bahwa inovasi kurikulum berbasis keislaman yang dilakukan sekolah tidak menyimpang dari standar nasional (Desi, 2023).

Secara psikologis, strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah, seperti penggunaan media konkret, eksperimen, dan pembelajaran kolaboratif, sangat sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget (1970) dalam (Prayoga, 2024). Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman konsep akan lebih efektif jika didukung oleh pengalaman nyata. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan bertahap (*scaffolding*) dalam kegiatan kelompok sejalan dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Lev Vygotsky (1978) dalam (Wirawan dkk., 2025), yang menekankan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan kognitif anak.

Sementara itu, pada landasan sosiologis, integrasi nilai kearifan lokal Minangkabau seperti *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah* dan budaya gotong royong ke dalam kehidupan sekolah membuktikan bahwa kurikulum berfungsi sebagai instrumen pembudayaan. Temuan ini menguatkan pendapat Zulkifli (2022) dan Sukmadinata (1997) dalam (Nurani, 2025) yang menyatakan bahwa kurikulum harus relevan dengan realitas sosial dan budaya masyarakat agar peserta didik tidak terlepas dari akar lingkungannya, melainkan tumbuh menjadi individu yang adaptif dan mampu berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakatnya (Norlaili, 2023).

Mekanisme implementasi kurikulum dalam pembentukan karakter di SDIT Mutiara Hati yang dilakukan melalui empat strategi (integrasi intrakurikuler, kegiatan rutin/pembiasaan, budaya sekolah/keteladanan, dan ekstrakurikuler) dapat dianalisis menggunakan kerangka berpikir Thomas Lickona dalam (Yelliza, 2025). Lickona merumuskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen: *moral knowing* (pemahaman nilai), *moral*

feeling (kesadaran dan sikap terhadap nilai), dan *moral action* (perwujudan dalam tindakan nyata). Di SDIT Mutiara Hati, *moral knowing* dibangun melalui integrasi nilai dalam pembelajaran intrakurikuler; *moral feeling* ditumbuhkan melalui penciptaan budaya sekolah yang kondusif dan keteladanan guru; sedangkan *moral action* diwujudkan secara konsisten melalui kegiatan rutin (seperti salat berjamaah dan kebersihan) serta kegiatan ekstrakurikuler. Kombinasi ketiga komponen ini memastikan bahwa nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi benar-benar terinternalisasi menjadi kebiasaan (Fauzi, 2025).

Sebagai hasil dari keselarasan antara kelima landasan kurikulum dan strategi implementasi yang komprehensif tersebut, terbentuklah enam nilai karakter utama pada peserta didik, yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan akhlak mulia. Terbentuknya nilai-nilai ini mengonfirmasi bahwa kurikulum terpadu yang diterapkan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada transformasi nilai (*transfer of values*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan landasan kurikulum dan konsistensi implementasinya menjadi faktor penentu utama dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, spiritual, dan sosial yang kuat, sebagaimana menjadi tujuan ideal dari pendidikan Islam terpadu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi landasan pengembangan kurikulum di SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh telah dilaksanakan secara komprehensif melalui lima landasan utama (religius, filosofis, yuridis, psikologis, dan sosiologis) yang mengintegrasikan Kurikulum Merdeka, Kurikulum Kemenag (MDTA), dan Kurikulum JSIT. Sinergi ini, yang diwujudkan melalui pembelajaran intrakurikuler, pembiasaan rutin, budaya keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler, terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan akhlak mulia pada peserta didik. Sebagai saran dan arah penelitian lanjutan, model integrasi

tiga kurikulum berbasis lima landasan ini dapat diadopsi dan diuji efektivitasnya di sekolah Islam terpadu lain dengan konteks lokal yang berbeda, serta diperlukan studi lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pembentukan karakter tersebut terhadap kesuksesan akademis dan sosial siswa di jenjang pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Jasim, M., Zuhri, M. T., Munawaroh, N., Kusmawan, H., & Marki, M. (2025). Pembentukan Karakter Islami dan Nasionalis pada Peserta Didik di SDIT Atikah Musaddad Garut. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(3), 2441–2462.

Anissa Fitri Utami, A., Deriwanto, D., & INDRAWARI, K. (2024). *Analisis Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong* [PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP]. http://e-theses.iaincurup.ac.id/7443/

Desi, S. (2023). *IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDIT FITRAH INSANI KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/30725

Fauzi, A. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdit Attaqwa Nf Bekasi. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)*, *3*(2), 216–229.

Hermana, A. (2025). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Dan Pembiasaan Pagi di SDIT Global Insan Madani Kota Bekasi. *BIannual COnference on Islamic educatioN (BICOIN)*, *1*(7), 15–31. https://bicoin.or.id/journal/index.php/bicoin/article/view/358

Idawati, I., Rofika, N., & Hakil, M. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di SDIT Pesantren Ummushabri Kendari. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, *7*(2), 563–568.

LAILATUL, U. (2024). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH DASAR ISLAM KURIKULUM TERPADU (SDIKT) ROBBI RODHIYA DI KOTA BANDAR LAMPUNG* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. https://repository.radenintan.ac.id/34239/

Marlita, D., Oktafianti, T. A. W., Sari, I. A. R., Mariana, E., Fatimah, N. S., Wibisono, A. T., Oktavia, A. P., Nabilah, V. B. I., & Muhtarom, T. (2026). INTEGRASI DUA KONSEP SEKOLAH ALAM DAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM USAHA PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN, KARAKTER WIRAUSAHA, DAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN SISWA DI SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar (JIPDAS), *6*(2), 2253–2264.

Muddin, S., Azisah, S., & Wayong, M. (2025). Implementasi Kurikulum Diniyah di SDIT Alfadiyah. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, *2*(6), 60–71.

Nawawi, M. (2024). *Peran kurikulum pendidikan agama islam dalam membentuk karakter muslim berkualitas pada SD IT Harapan Bunda Kec. Bandar Batang* [PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan]. http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/11062

Norlaili, I. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT AL MANAR SAMBENG. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, *2*(1), 48–58.

NURANI, M. (2025). *MANAJEMEN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDIT PERMATA BUNDA III BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/38304

Pratiwi, A. N. H. (2024). *Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. http://etheses.uin-malang.ac.id/64109/

Prayoga, G. (2024). Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *18*(1), 109–116.

Raharja, A. D., & Nurachadija, K. (2023). Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *3*(1), 10–15.

Sinta, A. T. A. (2024). *Strategi Guru Menanamkan Karakter Kemandirian siswa Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Darul Qur'an Madani Kota Parepare.* [PhD Thesis, IAIN Parepare]. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8709/

Sumirah, S., & Surayya, E. (2024). Strategi Manajemen Karakter Religius Dalam Pembentukan Etika Berbasis Agama Di Sdit Nurul Ilmi Jambi. *Jurnal Literasiologi*, *12*(2). https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/770

SUPARTI, T., & Mustqim, M. (2025). SIRAH NABI SEBAGAI LANDASAN PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA SDIT UTSMAN BIN AFFAN SURABAYA. *Jurnal Peduli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 47–61.

Wirawan, P. A., Adeko, U., Lestari, K., Ifnaldi, I., & Wahyudi, E. (2025). Optimalisasi Peran Guru BK dalam Penguatan Karakter Siswa Melalui Kurikulum Merdeka SDIT Juara Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, *13*(3). https://jurnal.literasikitaindones

ia.com/index.php/literasiologi/article/view/967

Yelliza, M. (2025). PENERAPAN STANDAR PEMBINAAN PESERTA DIDIK MELALUI KURIKULUM BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI SDIT KAUTSAR ILMI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(02), 123–136.